

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, BIAYA
OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO
MUDHARABAH DENGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK
BRI SYARIAH PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Dewi Rahmatika
NIM 210817219

Pembimbing

Mansur Aziz, Lc., M.SI
NIDN 2024068601

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Rahmatika, Dewi. 2021. Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020. *Skripsi*, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing; Mansur Aziz Lc., M.SI.

Kata kunci: Bagi Hasil, Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Biaya.

Tingkat bagi hasil sangat penting bagi Bank BRI Syariah untuk tetap menjaga kualitas yang diberikan kepada nasabahnya. Oleh karena itu tingkat laba Bank BRI Syariah bukan saja penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada Bank BRI Syariah. Jika tingkat bagi hasil Bank BRI Syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke Bank lain. Penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel intervening karena CAR adalah kecukupan modal yang merupakan hal penting dalam perbankan. Pada faktanya dalam penelitian ini menemukan data laporan keuangan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah. Jika rasio BOPO semakin tinggi, maka pendapatan bank akan turun sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan semakin menurun.

Rumusan masalah penelitian ini bermaksud untuk meneliti apakah CAR dapat memediasi antara ROA dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah?. Apakah CAR dapat memediasi antara BOPO dengan

Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* pada Bank BRI Syariah?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data sekunder dari Triwulan I 2013- Triwulan IV 2020 data diambil dari *website* Bank BRI Syariah Indonesia. Analisa data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan analisa jalur/*path analys*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dapat memediasi antara ROA dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*, hal ini dilihat dari nilai perkalian koefisien regresi tidak langsung sebesar (0,396) lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi langsung sebesar (-0,099). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dapat memediasi antara BOPO dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*, hal ini dilihat dari nilai perkalian koefisien regresi tidak langsung sebesar (0,240) lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi langsung sebesar (-0,199).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Rahmatika

Nim : 210817219

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

Pengaruh *Return On Asset* Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional
Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dengan *Capital Adequacy*
Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Bank BRI Syariah

Periode 2013-2020

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 07 Mei 2021

Pembuat Pernyataan



Dewi Rahmatika

NIM : 210817219



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan skripsi atas nama:

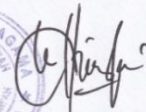

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Dewi Rahmatika	210817219	Perbankan Syariah	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Dengan <i>Capital Adequacy</i> <i>Ratio</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Bri Syariah Periode 2013-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

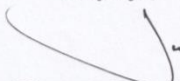
Ponorogo, 19 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



A.N. Agung Eko Purwana, SE, MSI
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,


Mansur Aziz, Lc., MSI
NIDN. 2024068601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.ainponorogo.ac.id, email: febi@ainponorogo.ac.id

Hal : Perubahan Judul Skripsi

FORM P2

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di Tempat

Assalamu alaikum wr. wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : Dewi Rahmatika
NIM : 210817219
JURUSAN : Perbankan Syariah
No. HP : 82231268617

Mengajukan perubahan judul skripsi :

JUDUL SKRIPSI LAMA
PENGARUH RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DENGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2013-2020
JUDUL SKRIPSI BARU
PENGARUH RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DENGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2013-2020
ALASAN
Karena Penulisan Kata Bri Harus Huruf Kapital Semua

Demikian atas perkenankannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Pembimbing

Mansur Azis, M.S.I

Ponorogo, 07 Mei 2021

Hormat Kami

Dewi Rahmatika
NIM 210817219

Mengesahkan
Ketua Jurusan
Perbankan Syariah

a. n. Agung Eko Purwanto, SE., M.S.I
NIP.197109232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional Dan
Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil
Deposito *Mudharabah* Dengan *Capital Adequacy Ratio*
Sebagai Variabel Intervening Pada Bank BRI Syariah Periode
2013-2020

Nama : Dewi Rahmatika

NIM : 210817219

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, MEI.
NIP. 19750602200212100

Penguji I :
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.
NIP. 197905202003122002

Penguji II :
Mansur Aziz, Lc., MSI.
NIDN. 2024068601

(A.)

(Maharani)

(Aziz)

Ponorogo, 07 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Rahmatika

NIM : 210817219

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Mei 2021



Dewi Rahmatika
NIM : 210817219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan dengan sistem operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga dengan riba. Sistem bunga atau riba sangat meresahkan nasabah karena sistem ini dinilai terlalu menguntungkan pihak bank, terutama bank menjalankan perannya sebagai kreditur. Sistem riba juga bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.¹ Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bank memiliki peranan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.¹

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan

¹ Adnan, Ridwan, Dkk, "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequency Ratio, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3, No 2 Oktober (2016), 34.

bank pembiayaan rakyat syariah.² Keberadaan bank syariah di Indonesia memang menjadi sebuah fenomena di tengah ramainya pasang surut industri perbankan. Dengan situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang sering terguncang dengan adanya inflasi dan berbagai krisis, bank syariah mampu menunjukkan performa yang baik meskipun tidak dipungkiri terkena imbas juga oleh perubahan kondisi perekonomian.³

Bank syariah memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat terutama dalam hal produk pembiayaan. Bank syariah menjadi salah satu pacuan perekonomian yang kuat dan menjadi solusi terbaik untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan perekonomian yang timbul dimasyarakat saat ini, terutama bagi UMKM atau usaha mikro yang mana sangat membutuhkan suntikan dana berupa modal usaha dan juga investasi.⁴ Bagi dunia perbankan pembiayaan merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan. Artinya besarnya laba suatu bank sangatlah dipengaruhi dari jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam suatu periode. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat,

² A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 15.

³ Armereo, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, Volume 04 No 01 (Desember 2015). ISSN; 2502-2024, 50.

⁴ Nurul Ichsana Hasan, *Perbankan Syariah* (Jakarta: GP Press Group, 2014), 103.

maka semakin besar pula perolehan laba dari bidang pembiayaan ini.⁵

Bank syariah juga memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat, dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila pihak terkait memiliki kepercayaan kepada bank. Masyarakat yang memiliki ketertarikan untuk menginvestasikan dananya di bank pada dasarnya mengharapkan keamanan dan untuk mendapatkan keuntungan atau bagi hasil yang besar atas dananya. Kualitas tingkat bagi hasil dari bank untuk nasabah juga penting dan harus dijaga. Jika bagi hasil terlalu rendah, maka tingkat kepuasan dan keputusan nasabah penyimpan dana akan menurun dan ada kemungkinan nasabah akan memindahkan dananya ke bank syariah lain yang menawarkan bagi hasil yang lebih tinggi.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Pada umumnya perbankan syariah di Indonesia beroperasi dengan prinsip bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Manfaat adanya bagi hasil adalah baik nasabah atau bank syariah

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 125.

memperoleh kepuasan, memberikan manfaat keadilan yang diterima oleh nasabah dan bank syariah.⁶

Mengingat pentingnya peran syariah di Indonesia, Tingkat bagi hasil merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh bank syariah untuk meningkatkan kepuasan dan menarik nasabah. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. UU (Undang-Undang) No.7 tahun 1992 (yang telah diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998) tentang perbankan memberi kebebasan kepada bank dalam penentuan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil.⁷

Alasan dipilihnya tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* karena begitu pentingnya bagi hasil bagi bank syariah, bahwa bagi hasil yang akan diberikan ke nasabah salah satunya bergantung pada seberapa besar pendapatan dan kinerja yang diperoleh bank syariah, sehingga masyarakat memahami dan menganggap bahwa sistem bagi hasil dari perbankan syariah. Sementara itu perilaku nasabah dalam memilih bank syariah selain didorong oleh prinsip keislaman, faktor memperoleh keuntungan juga merupakan variabel yang signifikan dalam memilih bank syariah. Nasabah muslim dan non muslim yang bersama-sama menabung di bank syariah dan bank konvensional memahami

⁶ Ibid.,125.

⁷ Rahmawaty dan Andari Yudina, Tiffany, Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1. Maret (2015). 92.

bahwa bagi hasil yang diterima lebih kompetitif di banding dengan pendapatan bunga dari bank konvensional. Namun besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak *mudhārabah* salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Sedangkan dalam penentuan besar kecilnya presentase bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal dalam penetapan bagi hasil salah satunya tergantung pada pendapatan bank. Jika pendapatan bank syariah semakin besar maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan semakin tinggi.

Salah satu bagian sistem operasi bank syariah adalah bagi hasil. Bagi hasil merupakan bentuk *Return* dari kontak investasi, yakni *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), dimana, pihak-pihak yang bertransaksi mencampurkan seluruh asset yang dimiliki (baik yang *real* maupun *financial asset*) menjadi satu kesatuan, dan menanggung risiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan.⁸ Besar kecilnya nisbah bagi hasil yang akan diterima, dilihat dari kesuksesan *shāhibul māl* dalam memperoleh laba. Maka dari itu, tingkat laba tidak hanya berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan kepada pemilik dana saja, Tetapi juga untuk para pemegang saham.⁹ Produk perbankan syariah untuk penghimpunan dana terdiri 3 yaitu

⁸ Adiwarmanto, A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2010),55.

⁹ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, “Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1. (2016) 52.

tabungan, gito, dan deposito. Produk yang paling banyak diminati masyarakat adalah deposito dengan prinsip *muḍhārabah*. Deposito *muḍhārabah* merupakan dana investasi dimana penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara bank dengan nasabah investor.¹⁰ Deposito yang dibolehkan menurut Fatwa Nomor 3/DSN-MUI/I/IV/2000 adalah deposito dengan prinsip *muḍhārabah*.

Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening dari *Return On Asset*, biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍhārabah*. Karena *Capital Adequacy Ratio* adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang ada didapat oleh bank. Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas tingkat bagi hasil deposito *muḍhārabah* adalah *Return On Asset* atau Profitabilitas, biaya operasional dan pendapatan operasional dan *Capital Adequacy Ratio*.

Faktor pertama *Return On Asset* Untuk pengukuran pendapatan bank, rasio yang peneliti gunakan adalah rasio profitabilitas *Return On Asset*. Jika ROA tinggi maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima oleh nasabah akan semakin besar pula. *Return On Asset* merupakan kemampuan manajemen bank dalam

¹⁰ Ismail, *manajemen Perbankan*. (Jakarta: Kencana, 2010), 40.

menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset yang dimiliki Yulia.¹¹

Perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional atau disebut juga rasio efisiensi operasional. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen bank dalam menjalankan operasionalnya dalam periode tertentu. Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional adalah rasio yang menunjukkan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dan pendapatan operasional yang mampu di hasilkan bank. Rasio pendapatan operasional ini biasanya disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapatkan.¹² Jika rasio BOPO semakin kecil, maka pendapatan bank akan meningkat tinggi. Begitu sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO, maka pendapatan bank akan menurun sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah akan rendah.

Faktor ketiga *Capital Adequacy Rasio* adalah Kecukupan modal merupakan hal penting dalam perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik, menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Semakin besar CAR maka tingkat bagi hasil

¹¹ Andy Porman T, *Menilai Harga Saham*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2007), 147.

¹² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 254.

deposito *mudhārabah* yang diperoleh bank akan semakin besar pula.¹³ CAR merupakan aspek *Capital* dan mewakili rasio kecukupan modal dengan tujuan agar bank mampu membayar dana kepada pihak deposan.¹⁴ Hal ini yang terpenting dalam bisnis perbankan adalah masalah kecukupan modal Rahayu. Alasan menambah variabel *Capital Adequacy Rasio* karena digunakan untuk pengukuran kinerja. Apabila rasio CAR meningkat, maka berpengaruh baik pada tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* yang diterima nasabah.¹⁵

Perhitungan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia berdasarkan profit yang diperoleh (*profit and loss sharing*) yang didasarkan kepada *revenue sharing* (yang dibagikan pendapatannya). Nasabah sebagai *shahibul maal* menyimpan uang di bank syariah dengan tujuan sebagai pemilik dana yang melakukan investasi pada bank syariah. Bank syariah sebagai *mudhārib* bertugas untuk mengelola dana yang diperoleh dari nasabah. Keuntungan tersebut akan dibagi hasilkan sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan bank syariah di akhir perjanjiannya.

¹³ Andrani Isna K dan Sunaryo, Analisis Pengaruh Return on Asset BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.VOL. 11 No. 1. (September 2012), 29

¹⁴ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, “Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1. (2016) 51.

¹⁵ *Ibid.*,51.

Besarnya tingkat keuntungan yang diterima oleh nasabah disebut dengan tingkat bagi hasil.¹⁶

Produk penghimpun dana (*funding*) pada perbankan syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Salah satu produk dana yang banyak diminati yaitu deposito *mudhārabah*, di mana bank syariah bertindak sebagai *mudhārib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shāhibul māl* (pemilik dana). Bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana atau pemilik deposito sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati dan telah dituangkan dalam akad. Deposito *mudhārabah* merupakan produk investasi yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan pembagian usaha sesuai nisbah yang disepakati di awal pembukaan rekening.¹⁷

Diantara produk-produk DPK bank syariah itu, deposito *mudhārabah* merupakan produk penghimpun dana yang memberikan proposi terbesar terhadap total DPK bank syariah. Dilihat dari persepsi atau cara pandang masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, deposito *mudhārabah* merupakan pilihan produk yang banyak diminati dari pada produk-produk yang lain. Hal ini dikarenakan bagi hasil yang

¹⁶ Rahmaway dan Andari Yudina, Tiffany, Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1. Maret (2015), 305

¹⁷ Ibid., 305.

diberikan atau ditawarkan oleh produk deposito *mudhārabah* lebih tinggi dibandingkan produk yang lainnya.

Tabel 1.1

Berikut tabel perkembangan nilai ROA, BOPO, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* serta CAR pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020

TAHUN	TRI WULAN	ROA (X1)	BOPO (X2)	BHDM (Y)	CAR (Z)
2013	Maret	1,71	85,54	5,13	11,81
	Juni	1,41	87,55	5,04	16,00
	September	1,38	80,80	4,80	14,66
	Desember	1,15	95,24	5,03	14,49
2014	Maret	0,46	92,43	5,82	14,15
	Juni	0,03	99,84	5,82	13,99
	September	0,20	97,35	5,82	13,86
	Desember	0,08	99,14	5,82	12,89
2015	Maret	0,53	92,43	5,55	13,22
	Juni	0,78	93,84	5,96	11,03
	September	0,8	93,91	6,38	13,82
	Desember	0,76	93,79	6,67	13,94
2016	Maret	0,99	90,70	6,09	14,66
	Juni	1,03	90,41	6,09	14,06
	September	0,98	90,99	4,42	14,30
	Desember	0,95	91,33	4,15	20,63

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BRI Syariah Maret 2013- Desember 2021.¹⁸ Lihat lampiran 1

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwasannya nilai ROA pada tahun 2016 triwulan 1 ROA meningkat sebesar 0,23% sedangkan bagi hasil

¹⁸Bri Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan Bank Bri Syariah," dalam www.brisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 02 November 2020, jam 13:10).

deposito *mudhārabah* turun sebesar 0,58% hal ini bertentangan dengan teori dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah dan sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai BOPO pada tahun 2016 triwulan 1 menurun sebesar 3,09% sedangkan tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* mengalami penurunan sebesar 0,58% hal ini bertentangan dengan teori apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut nilai CAR pada tahun 2016 triwulan 1 meningkat sebesar 0,72% sedangkan tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* mengalami penurunan sebesar 0,58% hal ini bertentangan dengan teori Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka penulis mengangkat judul “Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengambil fokus penelitian terkait dengan hal tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* pada Bank BRI Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* pada Bank BRI Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* pada Bank BRI Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah?
6. Apakah *Return On Asset* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah?
7. Apakah *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh simultan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* pada Bank BRI Syariah?
8. Apakah *Capital Adequacy Ratio* dapat Memediasi hubungan antara *Return On Asser* dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* pada Bank BRI Syariah?

9. Apakah *Capital Adequacy Ratio* dapat Memediasi hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan antara *Return On Asset* dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan antara *Return On Asset*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy*

Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah.

8. Untuk menguji dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* dalam Memediasi *Return On Asset* dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah.
9. Untuk menguji dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* dalam Memediasi Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dalam perkembangan ilmu perbankan syariah. Khususnya yang berhubungan dengan *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional *Capital Adequacy Ratio* dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*. Sebagai variabel intervening sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wawasan keilmuan.

2. Secara Praktis:

- a. Bank BRI Syariah

Bagi Bank BRI Syariah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang pengaruh *Return On Asset*

dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Sebagai Variabel Intervening pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020. Sehingga diharapkan perbankan syariah mampu terus meninjau keadaan keuangan suatu bank tersebut, sehingga tidak terjadi masalah yang tidak di inginkan dikemudian hari. Karena laporan keuangan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan suatu perbankan syariah.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi Bank Umum Syariah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh mengenai pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening. Sehingga perusahaan bisa melakukan pencegahan maupun perbaikan untuk kemajuan Bank periode berikutnya. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bank Umum Syariah dalam meningkatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* yaitu dalam mengalokasikan dana pembiayaan.

c. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memberikan bahan pertimbangan untuk Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi Perbankan Syariah yang ada di

Indonesia dalam mengatasi resiko di kemudian hari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian singkat mengenai hal-hal yang akan ditulis secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan proposal dalam penelitian ini akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiri atas lima bab yaitu:

Bab I ini menjelaskan tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori tentang deskripsi mengenai masing-masing variabel dan hubungan antar variabel, jabaran tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Biaya Operasional* dan *Pendapatan Operasional*, *Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudhārabah* beserta *Capital Adequacy Ratio*.

Bab III berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memuat hasil dan pembahasan tentang hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis melalui uji t, uji F dan uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda dan analisis jalur serta pembahasan.

Bab V berisi kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca dan instansi terkait agar dapat dijadikan sumber pengetahuan yang bermanfaat serta dapat dijadikan bahan kajian peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*

Tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* yaitu pembagian hasil keuntungan dari sebuah usaha yang dijalankan antara bank sebagai pihak pemilik modal/dana, dengan pengusaha sebagai pengelola usaha tersebut. Pemilik modal disebut sebagai *shāhibul māl* sedangkan pengelola biasa disebut *mudhārib*. Keuntungan yang akan dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. *Mudhārib* tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. *shāhibul māl* hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya. Pertimbangan tersebut yang menjadi dasar dalam pembagian keuntungan. Rumus untuk perhitungan Bagi Hasil yaitu sebagai berikut:

$$\text{Bagi Hasil} = \frac{\text{bagi hasil deposito mudharabah}}{\text{volume deposito mudharabah}} \times 100\%¹$$

Penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada

P O N O R O G O

¹ Rahmaway dan Andari Yudina, Tiffany, Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1. Maret (2015), 305

nasabahnya. Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga. Produk dana yang menjadi pilihan terbesar dari seluruh dana masyarakat yang disimpan pada perbankan syariah adalah deposito *mudhārabah*. Dari tahun ketahun produk deposito *mudhārabah* ini pada perbankan syariah terus meningkat. Salah satu hal yang menjadi faktor meningkatnya adalah tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah deposan yang lebih kompetitif terhadap bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional. Sebagai tabungan berjangka, sebagian besar pembagian nisbah bagi hasil deposito *mudhārabah* lebih menguntungkan dari pada tabungan biasa. Bagi hasil yang diperoleh bisa dalam bentuk tunai, atau dikreditkan langsung dalam tabungan atau giro.²

² Isna K, Andriani dan Sunaryo, “Analisis Pengaruh *Return On Asset* BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah”, *Jurna Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11 No. 1 (2012), 29-42 .

Penentuan bagi hasil dapat dipengaruhi oleh hasil investasi, sedangkan besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh:

a. Faktor Langsung

Yang berpengaruh adalah *investment rate* yaitu jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil atau *profitsharing ratio*.

- 1) *Investment rate* yaitu presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana.
- 2) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Biasanya jumlah tersebut dihitung dengan menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulanan dan rata-rata total saldo harian.
- 3) Nisbah (*profit sharing ratio*)
 - a) Untuk akad *mudhārabah* nisbah harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
 - b) Besar kecilnya nisbah antara bank syariah satu dengan bank syariah lainnya berbeda.
 - c) Besar kecilnya nisbah juga dapat berubah-ubah, misalnya untuk deposito 1 bulan, 3 bulan, dan 12 bulan.
 - d) Besar kecilnya nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dengan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.³

³ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Solo : Stain Salatiga Pess, 2014), 98.

b. Faktor Tidak Langsung

1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *muḥārabah*

- a) Bank syariah dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagi dihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya.
- b) Apabila semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut dengan *revenue sharing*.⁴

2) Metode Akuntansi

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh aktifitas yang dilakukan terutama metode pengakuan pendapatan dan biaya yang digunakan. Faktor yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah:

- a) Besaran kontribusi investasi.
- b) Penentuan jenis sumber dana yang diikutsertakan dalam perhitungan distribusi hasil usaha.
- c) Jenis penyaluran dana dan pendapatan yang terkait.
- d) Penentuan pendapatan dibagikan.
- e) Pemisahan jenis valuta.
- f) Nisbah yang sudah disepakati diawal perjanjian.
- g) Kebijakan akuntansi⁵

⁴ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Solo : Stain Salatiga Pess, 2014), 98.

⁵ Wiroso, *penghimpunan dana dan distribusi hasil usaha Bank Syariah*, (Jakarta : PT Grafindo, 2005), 90.

c. Kajian bagi hasil dalam pandangan Islam

Bentuk khusus kontrak keuangan yang telah dikembangkan untuk mengganti mekanisme bunga dalam transaksi keuangan adalah mekanisme bagi hasil. Mekanisme bagi hasil ini merupakan *core product* bagi lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah. Sebab bank syariah secara eksplisit melarang penerapan tingkat bunga pada semua transaksi keuangannya.⁶

Semua pihak yang terlibat dalam proyek kerjasama harus melakukan transparansi terhadap semua pemasukan dan pengeluaran proyek kerjasama. Keuntungan yang dihasilkan harus dibagi secara proposional antara *shāhibul māl* dan *mudhārib* sesuai dengan proposi yang sudah disepakati sebelumnya. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup dan *ekuiti shāhibul māl* telah dibayarkan. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan dimuka.⁷

Bagi hasil merupakan perjanjian atas suatu kerjasama, dimana pihak pertama atau *shāhibul māl* menyediakan dana dan pihak kedua atau *mudhārib* bertanggung jawab atas pengelolaan usahannya.

⁶ Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 236.

⁷ Rahmaway dan Andari Yudina, Tiffany, Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1. Maret (2015), 98-99.

Keuntungan atas hasil usaha dibagi sesuai nisbah porsi bagi hasil yang telah disepakati bersama sejak awal.

Bentuk kerjasama tersebut sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain kenyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam kehidupan masyarakat disatu sisi dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya dan ada sebagian orang yang memiliki suatu keahlian tertentu tetapi tidak memiliki modal yang mencukupi untuk memenuhi suatu usaha, sementara sebagian lainnya justru memiliki dana atau modal yang cukup tetapi tidak memiliki keahlian. Seperti halnya Rosululloh SAW. Juga pernah melakukan kerjasama dengan Siti Khadijah yang menyerahkan barang dengannya untuk dibawa Nabi Muhammad berniaga antara negeri Mekkah dengan Sham atau Syria.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya di dalam Islam *profit and sharing* atau nisbah bagi hasil diperbolehkan karena tidak mengandung unsur-unsur yang melanggar syariat Islam seperti halnya bunga.

d. Hubungan Variabel

1. Hubungan *Return On Asset* dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudhārabah*

Hubungan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* ROA merupakan

⁸ Fahrurrozi, Konsep Perjanjian *Profit and Loss Sharing* dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2. Desember (2016), 313.

indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Pendapat Karsten yang dikutip dalam Isna menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Apabila ROA meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meingkat.

Jika ROA tinggi maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima oleh nasabah akan semakin besar pula. *Return On Asset* merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset yang dimiliki Yulia.

Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA. Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin

tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.⁹

2. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*

Semakin besar CAR maka tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* yang diperoleh bank akan semakin besar pula.¹⁰ CAR merupakan aspek *Capital* dan mewakili rasio kecukupan modal dengan tujuan agar bank mampu membayar dana kepada pihak deposin.¹¹ Hal ini yang terpenting dalam bisnis perbankan adalah masalah kecukupan modal Rahayu. Alasan menambah variabel *Capital Adequacy Ratio* karena digunakan untuk pengukuran kinerja. Apabila rasio CAR meningkat, maka berpengaruh baik pada tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* yang diterima nasabah.

3. Hubungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*

⁹ Siti Juwariyah, “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 01 No. 1 (2008).

¹⁰ Andrani Isna K dan Sunaryo, Analisis Pengaruh Return on Asset BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.VOL. 11 No. 1. (September 2012), 29

¹¹ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, “Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2016), 50.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Melalui perbandingan BOPO dapat mengetahui seberapa efisienkah kinerja perusahaan tersebut yang dapat berakibat dengan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Secara teoritis, efisiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi. Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga apabila biaya operasional tetap, di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan meningkat.¹²

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Jika rasio BOPO semakin kecil, maka pendapatan bank akan meningkat tinggi. Begitu sebaliknya semakin tinggi

¹² Siti Juwariyah, "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Muthlaqah* Studi Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 01 No. 1 (2008).

rasio BOPO, maka pendapatan bank akan menurun sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah akan rendah.

2. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio adalah merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih.¹³ Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, ada delapan faktor yang dipakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal, yaitu:

- a. Kualitas manajemen dan likuiditas aset
- b. Riwayat laba dan riwayat laba ditahan.
- c. Kualitas dan sifat kepemilikan.
- d. Potensi perubahan struktur aset.
- e. Kualitas prosedur operasi.
- f. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan.
- g. Beban untuk menutupi biaya penempatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa CAR merupakan rasio permodalan yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengontrol kemungkinan-kemungkinan resiko yang terjadi, sehingga modal yang dimiliki dapat tercukupi. Jadi, semakin tinggi rasio CAR, maka tingkat keuntungan bank juga akan meningkat dan tingkat bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah akan

¹³ Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 295-296.

meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika CAR menurun maka tingkat keuntungan bank juga akan menurun sehingga bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah juga akan menurun.¹⁴ Secara matematis *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.¹⁵ Sejak tahun 1998 CAR diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok, yaitu:

- a. Klasifikasi A, CAR lebih dari 4% diklasifikasikan sebagai bank sehat.
- b. Klasifikasi B, CAR antara -25% sampai dengan kurang dari 4% diklasifikasikan Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN.

¹⁴ Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 295-296.

¹⁵ Kuncoro Mudrajad Suhardjono. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian*. (Yogyakarta: 2002), 462.

- c. Klasifikasi C, CAR kurang dari -25% diklasifikasikan Bank Beku Operasi dan akan dilikuidasi.

3. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.¹⁶ Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹⁷

Berikut ini adalah beberapa pengertian *Return On Asset* dari beberapa sumber:

- a. Tingkat laba yang diperoleh oleh bank ini biasanya diproyeksikan dengan *Return On asset*. Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.¹⁸ Pada *Return On asset* ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini

¹⁶ Yulinda Wahyuning Arum, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah", *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 15.

¹⁷ M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 242.

¹⁸ Kasmir, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 281.

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kemampuan setelah dipotong pajak.

- b. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang demikiannya.¹⁹
- c. Iskandar Nur dan Nasir (2014) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang dipergunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dana akan menghambat pertumbuhan.²⁰

¹⁹ Isna K, Andriani dan Sunaryo, “Analisis Pengaruh *Return On Asset* BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah”, *Jurna Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11 No. 1 (2012), 29-42 .

²⁰ Iskandar Nur, Moh. Dan M. Nasir, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Tingkat

Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.²¹ Nilai *Return On Asset* yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Rasio *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Jadi semakin tinggi nilai *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.²² Besarnya nilai ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah jumlah laba yang tersisa setelah dipotong pajak, sedangkan aktiva adalah bagian dari kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik kekayaan yang berwujud maupun. kekayaan yang tidak berwujud.²³

Pengembalian Ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No. 4 (2014), 1-13.

²¹ Arief Sugiono dan Untung, Edy. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Grafindo, 2016), 86.

²² Oktaviana Kartika Ulfi dan Fitriyah. *Financial Ratio to distinguish Islamic Banks, Isalmic Bussines Units and Conventional Banks in Indonesia*. (Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), 149.

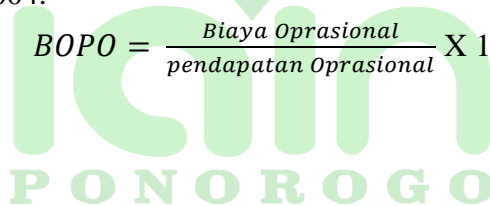
²³ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 13.

Alat ukur diatas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menghasilkan profitabilitas yang mencerminkan keadaan dari perbankan syariah tersebut. *Return on asset* menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola manajemennya. Nilai *Return On Asset* yang tinggi menggambarkan kinerja perbankan tersebut membaik begitupun sebaliknya.

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Meningkatkan kegiatan utama bank adalah sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga.²⁴ Pengukuran ratio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada tahun 2010-2014 menurut surat edaran bank Indonesia No.6/23/DPDP tanggal 31 mei 2004.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$



²⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 120.

Tabel 2.1

Peringkat tingkat kesehatan bank menurut rasio BOPO

Peringkat	Nilai Komposisi	Kriteria
1.	92% - 93,52%	Sehat
2.	93,53 - 94,72%	Cukup Sehat
3.	94,73% - 95,92%	Kurang Sehat
4.	95,92% - 100%	Tidak Sehat

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang memiliki nilai 92% sampai dengan 93,52% dikategorikan menjadi sehat
2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang memiliki nilai 93,53 sampai dengan 94,72% dikategorikan menjadi cukup sehat
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang memiliki nilai 94,73% sampai dengan 95,92% dikategorikan menjadi kurang sehat
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang memiliki nilai 95,92% sampai dengan 100% dikategorikan menjadi tidak sehat²⁵



 IAIN

 P O N O R O G O

²⁵ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 56.

B. Kajian Pustaka

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul>Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>return on asset</i> , BOPO, dan Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> Bank Umum Syariah/Putridayu Rahayu & Bustaman/2016	1.membahas Roa sebagai variabel X 2.membahas BOPO sebagai variabel X 3.membahas tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> sebagai variabel Y	1.tidak membahas suku bunga 2.Menggunakan Teori Nelwani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada bank syariah di Indonesia. Sementara BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil

No	Judul>Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				deposito <i>mudharabah</i> .
2	Analisis pengaruh ROA, BOPO, FDR, CAR dan NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2012-2016/Iryana Sofiyani/2017	<ol style="list-style-type: none"> membahas ROA sebagai variabel X membahas BOPO sebagai variabel X membahas tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> sebagai variabel Y 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak membahas FDR Tidak menggunakan CAR sebagai variabel intervening Tidak membahas NPF Menggunakan Teori Agustianto dalam Umiyati dan Syarif 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, BOPO, FDR, CAR dan NPF secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>
3	Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia/ Sabtiantio/2018	<ol style="list-style-type: none"> membahas ROA sebagai variabel X membahas BOPO sebagai variabel X membahas tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> sebagai variabel Y 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak membahas CAR sebagai variabel X Tidak membahas FDR sebagai variabel X 	BOPO, CAR FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i>

No	Judul>Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4	Pengaruh <i>return on asset, financing to deposit ratio dan capital adequacy ratio</i> terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> perbankan syariah di Indonesia/ Jenal Abidin/2020	1.membahas ROA sebagai variabel X 2.membahas tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> sebagai variabel Y 3.	1.Tidak membahas CAR sebagai variabel X 2.Tidak membahas FDR sebagai variabel X 3.menggunakan Teori Yudina	Hasil penelitian ini adalah dari hasil analisis ROA terhadap tingkat bagi hasil diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$. Dari hasil analisis FDR terhadap tingkat bagi hasil diperoleh nilai probabilitas signifikan si besar $0,002 < \text{dari } 0,05$. Dari hasil analisis CAR terhadap tingkat bagi hasil diperoleh nilai probabilitas signifikan

No	Judul>Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				sebesar 0,000< dari 0,05. Dari hasil analisis ROA, FDR dan CAR secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil di peroleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000< dari 0,05.
5	Pengaruh <i>financing to deposit ratio</i> , BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> dengan ROA sebagai variabel intervensi Bank Umum Syariah periode 2012-2019/Viviani Amalia/tahun 2020	1.membahas BOPO sebagai variabel X 2.membahas tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> sebagai variabel Y	1.Tidak membahas FDR 2.Dan tidak menggunakan ROA sebagai variabel intervensi 3.menggunakan Toeri Antonio	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> . Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

No	Judul>Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p><i>Mudharabah</i> . Setelah melakukan analisis jalur, variabel ROA memediasi pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> . Dan variabel ROA tidak dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .</p>

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa peneliti telah mengkaji hasil dari peneliti sebelumnya untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini mengembangkan konsep tingkat bagi hasil dari Rahmaway dan Andari Yudina, Tiffany yang menyatakan Bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang

diperoleh dari pengolahan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah.

Penelitian ini mengembangkan konsep ROA dari Andy Porman T, yang menyatakan ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total aset. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian terdahulu dari Iryana Sofiyani menggunakan teori dari Khairiyah dan Sunaryo ROA adalah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur afektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset total yang dimilikinya.

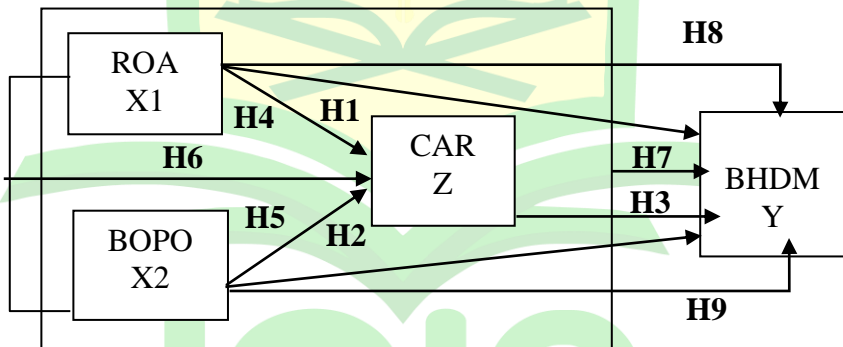
Penelitian mengembangkan teori BOPO dari Dendawijaya yang menyatakan BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam penelitian terdahulu iryana sofiyana menggunakan teori dari Rahayu dan Bustam BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Penelitian ini mengembangkan teori CAR dari Umiyati Syarif yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat

berpengaruh terhadap besarnya modal. Sering disebut sebagai rasio kecukupan modal, merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko.²⁶

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Kerangka berfikir pada dasarnya merupakan tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema dan mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

²⁶ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, "Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1. (2016) 51.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya dengan data empiris. Data empiris ini penting karena sebagai bukti dari sebuah hipotesis yang diberikan dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_{a1} = *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

H_{01} = Tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

2. H_{a2} = Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

H_{02} = Tidak ada pengaruh antara Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasioanal terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

3. H_{a3} = *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

H_{03} = Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

4. H_{a4} = *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank BRI Syariah.

H_{04} = Tidak ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank BRI Syariah.

5. H_{a5} = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank BRI Syariah.

H_{05} = Tidak ada pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank BRI Syariah.

6. H_{a6} = *Return On Asset* dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank BRI Syariah.

H_{06} = Tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional secara bersamaan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank BRI Syariah.

2. H_{a7} = *Return On Asset*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

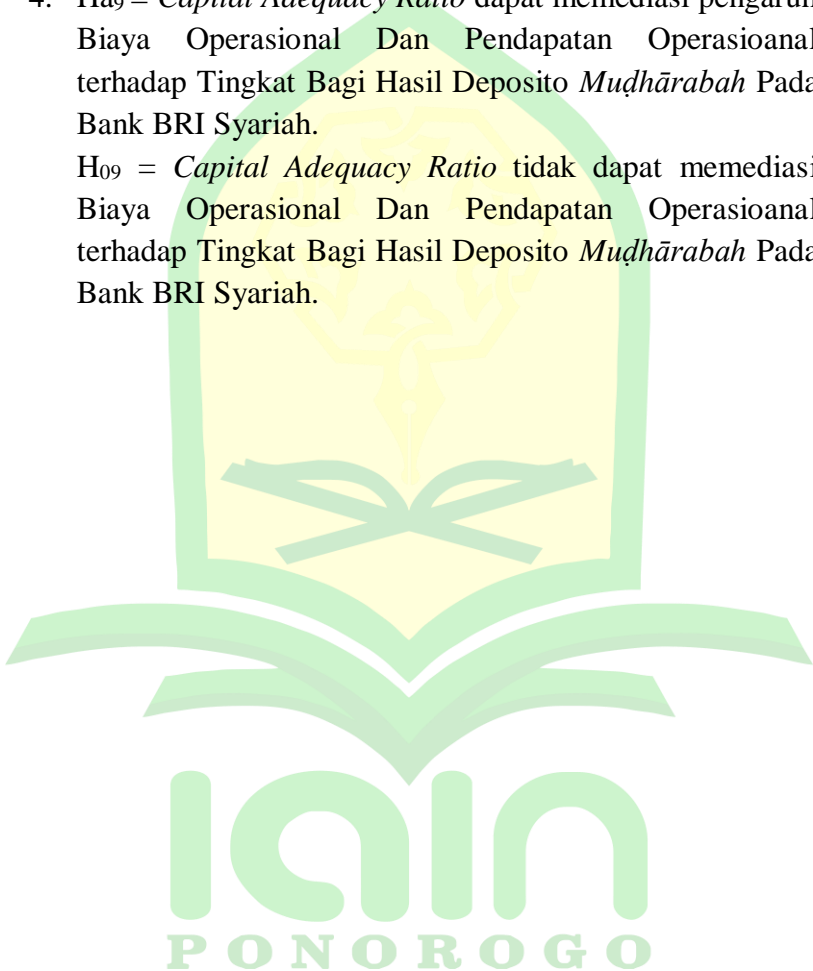
H_{07} = Tidak ada pengaruh antara *Return On Asset*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasioanal dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersamaan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

3. H_{a8} = *Capital Adequacy Ratio* dapat memediasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

H_{08} = *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat memediasi *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

4. H_{a9} = *Capital Adequacy Ratio* dapat memediasi pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasioanal terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* Pada Bank BRI Syariah.

H_{09} = *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat memediasi Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasioanal terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* Pada Bank BRI Syariah.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.¹ Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya adalah kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel *intervening*. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.² Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek

¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017),

²Toni wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 13.

atau kegiatan yang memiliki variansi yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

Variabel-variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*)

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas. Variabel bebas yaitu suatu variabel yang fungsinya menerangkan atau mempengaruhi terhadap variabel lainnya.³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

a. *Return On Asset*

b. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

2. Variabel terikat (*dependent*)

Dalam penelitian ini menggunakan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* sebagai variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴

3. Variabel *Intervening*

Dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel *intervening*. Variabel *intervening* yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dan *dependent* menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.⁵

³Toni wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 13.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 39.

⁵Ibid., 39.

Table 3.1
Variable Penelitian dan Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
1	ROA	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatau alat untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Andy Porman (2007), <i>Menilai Harga Saham</i> . T
2	BOPO	Rasio biaya operasional atau BOPO		Dendawijaya, (2003) <i>Manajemen</i>

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
		<p>adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.</p>	<p>BOPO $= \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$</p>	<p><i>Perbankan</i></p>
3	<p>Tingkat bagi hasil deposito mudharabah</p>	<p>Bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengolahan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang</p>	<p><i>bagi hasil =</i> $\frac{\text{bagi hasil deposito mudharabah}}{\text{volume deposito mudharabah}} \times 100\%$</p>	<p>Rahmawaty dan Andari Yudina, Tiffany. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing</p>

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
		diberikan nasabah.		To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. <i>Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis</i> . Vol. 2, No. 1. YKPN: 305
4	CAR	<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank dalam	$CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$	Umiyati dan syarif (2016) Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
		mempertahankan modal dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.		Syariah di Indonesia

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah dalam jangka waktu 8 tahun (Triwulan I 2013 – Triwulan IV 2020). Laporan keuangan tersebut akan diteliti dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening pada Bank BRI Syariah.

D. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BRI Syariah yang ada di Indonesia. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi itu bukan hanya orang saja, melainkan juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang

ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.⁶ Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yakni data Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*, *Return On Asset*, Biaya Operasional dan pendapatan operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* Bank BRI Syariah. Data ini berbentuk data triwulan tiap-tiap variabel mulai periode Maret 2013 sampai Desember 2020.

b. Sampel

Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi itu besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya saja karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁸ Laporan triwulan perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini harus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 122.

⁸ *Ibid.*, 218.

oleh peneliti, dan berdasarkan prinsip-prinsip dalam alat analisis yang digunakan, terdapat ukuran sampel yang memadai sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Sampel akan digunakan apabila memenuhi kriteria yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Bank	Jumlah
1	Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian	1
2	Tersedia laporan keuangan triwulan secara lengkap pada periode 2013-2020	32

Sumber: Data Diolah 2021

E. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian yang berasal dari berbagai sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang didapat dalam bentuk jadi, yakni data yang didapatkan dari hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain.⁹ Dalam menguji dan menganalisis *Return On Aseet*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai Variabel Intervening pada Bank Bri Syariah periode 2013-

⁹ Ibid., 224.

2020 data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah periode 2013-2020. Sumber data dari website Bank BRI Syariah www.bankbsi.co.id laporan keuangan muali dari triwulan 1- 2013 sampai dengan triwulan 3 – 2020.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan melakukan observasi. Observasi ialah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik disbanding dengan teknik lain.¹⁰ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak langsung yaitu menggunakan data sekunder diperoleh dari publikasi laporan keuangan perbankan syariah dan website masing-masing bank yang dituju. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.¹¹ Data yang dikumpulkan adalah *Return On Asset* Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dan *Capital Adequacy Ratio* dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah yang telah dijadikan sampel dalam penelitian pada periode 2013-2020.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian terbagi menjadi dua

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

¹¹ Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 1630.

yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.¹² *statistik deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan *statistik inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Teknis analisis yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan variabel independennya lebih dari satu dan untuk memakai pengujian ini, penulis menggunakan *software* IBM SPSS Statisticss 21, selain uji tersebut, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis serta analisis jalur.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (kalau ada).¹³

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

¹² Ibid., 147.

¹³ Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 225..

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹⁴ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov satu arah.¹⁵ Uji kolmogorov-smirnov merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji kolmogorov-smirnov adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

Model regresi yang baik itu adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas itu bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi dilakukan pada nilai residualnya.¹⁶

¹⁴ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 126.

¹⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 225.

¹⁶ Fatkhan Amirul Huda, "Uji Asumsi Klasik," dalam <http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/> (diakses pada tanggal 25 september jam 08.21)

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut:

Jika nilai sig < 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear

Jika nilai sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.¹⁷

3) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolinieritas bertujuan untuk

¹⁷Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: MPI, 2017), 85.

menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik itu tidak terjadi kasus multikolinieritas.¹⁸ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya kasus multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- d) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) yang mendekati nol maka akan memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.¹⁹

4.) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas itu menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Sehingga dikatakan bahwa model

¹⁸Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 226.

¹⁹Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.²⁰

5.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi kasus korelasi maka akan menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik itu adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi outokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson.²¹ Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²²

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel eksogen terhadap

²⁰Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 124.

²¹ Ibid., 121-122.

²² Ansolino dkk., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 62.

variabel endogen. Dalam kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel eksogen yang dibuat rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \rho X$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On Asset*

α = Konstanta

ρX = Koefisien regresi²³

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.²⁴ Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Model I : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$$

$$\text{Model II: } Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent* (BDHM)

Z = Variabel *Intervening* (CAR)

a = Konstanta persamaan regresi

X₁ = Variabel *independent* (ROA)

X₂ = Variabel *independent* (BOBO)

e = *Error term*

²³ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 30.

²⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56.

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila (+) maka terjadi kenaikan dan apabila (-) terjadi penurunan.

5. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan memberikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu).

1) Uji Parsial / Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial yang ditunjukkan oleh tabel *Coefficient*. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima,²⁵ artinya masing-masing variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,²⁶ artinya masing-masing variabel ROA dan pembiayaan BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR.

2) Uji Kesesuaian Model / Uji F

²⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 210.

²⁶Ibid.,211.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.²⁷

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi F $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika signifikansi F $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

²⁷Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia,(*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2018), 7.

variabel independen.²⁸ Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen itu amat terbatas.²⁹

6. Uji Analisa Jalur

Analisis jalur atau yang disebut *path analysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).³⁰ Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

²⁹ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia, (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2018), 7.

³⁰ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

(*significance*) suatu hubungan sebab akibat hipotekal dalam seperangkat variabel.³¹

Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wright, analisis ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan asumsi sebagai berikut:³²

- 1) Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- 2) Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- 3) Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- 4) Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

³¹ Imas Antika Suci Ramadhani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel Intervening," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 60.

³² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 221.

BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah yang diolah menggunakan *software* SPSS 21.

1. Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.¹

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, bank berkomitmen untuk

¹ Bank BRI Syariah, “Profil Bank BRI Syariah”, dalam <https://www.brisyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 02 November 2020, jam 13:07).

produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.²

2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah Tbk

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

Bank BRI Syariah, diantaranya:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses nyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

² Ibid.

4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.³

3. Produk-produk PT. Bank BRI Syariah Tbk

Adapun produk dari Bank BRI Syariah yaitu:

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Tabungan Faedah BRI Syariah iB memiliki beberapa segmen yaitu: Tabungan Faedah Segmen Regular BRI Syariah iB, Tabungan Faedah Segmen *Payroll* BRI Syariah iB, Tabungan Faedah Segmen Siswa BRI Syariah iB (*Co-Branding*), Tabungan Faedah Segmen Bisnis Non Individu Bri Syariah iB, Tabungan Faedah Haji BRI Syariah iB, Tabungan Faedah Impian BRI Syariah iB, TabunganKu BRI Syariah iB, serta Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB.

2) Giro Faedah BRI Syariah iB

Giro Faedah BRI Syariah iB memiliki beberapa segmen yaitu, Giro Faedah Segmen Regular BRI Syariah iB dan Giro Faedah Segmen Pemerintah BRI Syariah iB. Pendanaan berupa deposito juga memiliki segmen yaitu Faedah BRI Syariah iB dan Simpanan Faedah BRI Syariah iB.

3) Deposito.

b. Produk Pembiayaan.

Produk pembiayaan Bri Syariah terdiri dari :

1) Pembiayaan Retail Konsumer

³ Ibid.

Pembiayaan Retail Konsumer meliputi:

- a) Griya Faedah Bri Syariah iB
- b) KPR Sejahtera Bri Syariah iB
- c) Oto Faedah Bri Syariah iB
- d) Gadai Faedah Bri Syariah iB
- e) Gadai Faedah Bri Syariah iB: Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE)
- f) Multi Faedah Bri Syariah iB
- g) Multi Faedah Bri Syariah iB: Pembiayaan Umroh
- h) Purna Faedah Bri Syariah iB: Pra Purna
- i) Purna Faedah Bri Syariah iB: Purna.

2) Pembiayaan Retail Kemitraan

Pembiayaan Retail Kemitraan meliputi

- a) Mitra Faedah Bri Syariah iB: *Multifinance*
- b) Koperasi Karyawan
- c) BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*), *Linkage-Channeling*
- d) Ritel Faedah Bri Syariah iB: Modal Kerja dan Investasi
- e) Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRIS iB.⁴

B. Hasil Pengujian Deskripsi

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Pengujian

⁴ Ibid.

deskriptif ini menggambarkan variabel *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.

Tabel 4.1
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,03	1,71	,7453	,38212
BOPO	32	80,80	99,84	92,6425	3,86855
BHDM	32	1,89	6,67	4,2494	1,58933
CAR	32	11,03	29,79	19,1691	5,86805
Valid N (Listwise)	32				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan tabel data deskriptif statistik diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. *Return On Asset*

Dari hasil pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari ROA sebesar ,03. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 1,71. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara ,03 sampai 1,71 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar ,7453 pada standar devisiasi sebesar ,38212. Nilai mean yang lebih kecil dari standar devisiasi yaitu $,7453 < ,38212$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai ROA Tidak baik.

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Dari hasil pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari BOPO

sebesar 80,80. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 8992,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya BOPO pada sampel penelitian ini berkisar antara 80,80 sampai 8992,00 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 370,9828 pada standar deviasi sebesar 1573,16143. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu $370,9828 < 1573,16143$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai BOPO tidak baik.

3. Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*

Dari hasil pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* sebesar 2,18. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 442,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pada sampel penelitian ini berkisar antara 2,18 sampai 442,00 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 18,3375 pada standar deviasi sebesar 77,32515. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu $18,3375 > 77,32515$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* baik.

4. *Capital Adequacy Ratio*

Dari hasil pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari CAR sebesar 11,03. Sedangkan nilai maksimum sebesar 29,79. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dari CAR pada sampel penelitian ini berkisar antara 11,03 sampai 29,79 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 18,1709 pada standar deviasi sebesar 6,12080. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $18,1709 >$

6,12080 dapat diartikan bahwa persebaran nilai CAR baik.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁵ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov satu arah.⁶ Uji kolmogorov-smirnov merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji kolmogorov-smirnov adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel

⁵ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 126.

⁶ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 225.

normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.⁷

Berikut adalah hasil dari uji normalitasnya:

- 1) Uji Normalitas persamaan I

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Normalitas Persamaan I

Unstandardized Residual	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	N	Signifikansi
	0,584	32	0,885

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021. Lihat Lampiran 2

Berdasarkan hasil tabel 4.2 terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,885. Karena nilai signifikan $0,885 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (ROA, BOPO dan CAR) serta variabel dependennya tingkat bagi hasil deposito *Mudhārabah* merupakan data yang berdistribusi normal.

⁷ Fatkhan Amirul Huda, “Uji Asumsi Klasik.” Dalam <http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/> (diakses pada tanggal 12 september jam 14.22).

2) Uji Normalitas Persamaan II

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Normalitas Persamaan II

<i>Unstandardized Residual</i>	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	N	Signifikansi
	0,716	32	0,684

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021. Lihat Lampiran 2

Berdasarkan hasil 4.3, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,684. Karena nilai signifikan $0,684 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (ROA, dan BOPO) serta variabel dependennya CAR merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut:

Jika nilai sig < 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear

Jika nilai sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.⁸

Berikut adalah hasil pengujian linieritasnya sebagai berikut:

1) Uji linieritas antara CAR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Linieritas

<i>Deviation from Linearity</i>	Sig
	0,085

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan hasil tabel 4.6 bahwa hasil nilai *linierty* signya sebesar 0,010. Karena nilai sig 0,085 > 0,05 maka hubungan antara CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* tidak terjadi linieritas maka memiliki hubungan yang tidak linear.

c. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolonieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolonieritas bertujuan untuk

⁸ Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitaitaif, (Yogyakarta: MPI, 2017), 85.

menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik itu tidak terjadi kasus multikolinieritas.⁹

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya kasus multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- d) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) yang mendekati nol maka akan memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.¹⁰

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi kasus multikolonieritas

H_a : Terjadi kasus multikolonieritas

⁹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 226.

¹⁰ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

Berikut ini Uji Multikolonieritasnya:

1) Uji Multikolonieritas persamaan I

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Multikolonieritas Persamaan I

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,222	4,512	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
BOPO	0,230	4,347	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
CAR	0,926	1,080	Tidak terjadi kasus multikolonieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa dari nilai VIF Biaya ROA sebesar $4,512 < 10$, BOPO sebesar $4,347 < 10$, dan CAR sebesar $1,080 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, BOPO, dan CAR tidak terdapat kasus multikolonieritas.

2) Uji Multikolonieritas persamaan II

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Multikolonieritas Persamaan II

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,235	4,251	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
BOPO	0,235	4,251	Tidak terjadi kasus multikolonieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa dari nilai VIF biaya ROA sebesar $4,251 < 10$ BOPO sebesar $4,251 < 10$, Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel ROA, BOPO tidak terdapat kasus multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas itu menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Sehingga dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.¹¹

Hipotesis yang digunakan :

H₀ : Varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).

H_a : Varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas).

Berikut adalah hasil uji asumsi heteroskedastisitasnya:

1) Uji Heteroskedastisitas persamaan I

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Persamaan I

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
ROA	0,000	1,000	Tidak Ada Pengaruh
BOPO	0,000	1,000	Tidak Ada Pengaruh
CAR	0,000	1,000	Tidak Ada Pengaruh

¹¹ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 124.

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran II

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig ROA sebesar 1,000 nilai sig BOPO sebesar 1,000 dan nilai sig CAR sebesar 1,000. Nilai sig variabel ROA lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga ROA tidak ada pengaruh terhadap harga mutlak residual. Kemudian nilai BOPO lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga BOPO tidak ada pengaruh terhadap harga mutlak residual, dan nilai sig CAR lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga CAR tidak ada pengaruh terhadap harga mutlak residual.

2) Uji Heteroskedastisitas persamaan II

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Persamaan II

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
ROA	0,000	1,000	Tidak Ada Pengaruh
BOPO	0,000	1,000	Tidak Ada Pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig ROA sebesar 1,000 nilai sig BOPO sebesar 1,000. Nilai sig variabel ROA lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Dan nilai BOPO lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga biaya operasional dan pendapatan

operasional tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi kasus korelasi maka akan menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik itu adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi outokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson.¹² Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.¹³

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada korelasi antar residual (tidak terjadi kasus autokorelasi)

¹² Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 121-122.

¹³ Ansolino dkk., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 62.

Ha : Ada korelasi antar residual (terjadi kasus autokorelasi) Berikut adalah Uji Autokorelasi:

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika nilai $dU < dw < 4 - dU$ maka tidak terjadi kasus autokorelasi. Akan tetapi, apabila dengan menggunakan *Durbin-Watson* (dw) autokorelasi tidak terpenuhi bisa menggunakan *Run-Test* dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi kasus autokorelasi.

1) Uji Autokorelasi Persamaan I

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan I

Nilai Durbin – Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	DU	4-dU	
0,992	1,650	2,350	Terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,992 maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 0,992$ $n = 32$, $k = 3$, $du = 1,574$ serta $4-du = 2,350$. Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut diantara pada kisaran nilai du dan $4-du$. Maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini tidak layak digunakan. Sehingga pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu *Run-Test*.

Tabel 4.10
 Hasil Uji *Run-Test* Persamaan I

	Unstandardised Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,145

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.10 *run-test* diatas, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada persamaan 1. Karena nilai signifikan $0,145 > 0,05$.

2) Uji Autokorelasi persamaan II

Tabel 4.11
 Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan II

Nilai Durbin – Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	DU	4-dU	
0,234	1,574	2,426	Terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,234 maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 0,234$ $n = 32$, $k = 2$, $du = 1,650$ serta $4-dU = 2,426$. Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut tidak diantara pada kisaran nilai du dan $4-du$. Maka terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini tidak layak digunakan.

Berdasarkan data diatas, terlihat nilai *Durbin Watson* tidak diantara nilai du dan $4-du$. Maka akan diperbaiki dengan menggunakan

metode *Cochrane-Orcutt*. Metode ini merupakan alternatif untuk memperoleh nilai struktur autokorelasi (ρ) yang tidak diketahui. Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung ρ . Setelah nilai ρ diketahui maka akan dilakukan transformasi masing-masing variabel. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali dan hasil regresi diasumsikan sudah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.12
 Hasil Penyembuhan Gejala Autokorelasi dengan
 Metode *Cochrane-Orcutt*

Nilai Durbin – Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	DU	4-du	
1,734	1,574	2,426	Tidak Terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil perbaikan menunjukkan nilai dw sebesar 1,734 maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 1,734 = 32$, $k = 2$, $du = 1,574$ serta $4-du = 2,426$. Karena nilai *Durbin-watson* tersebut diantara pada kisaran nilai du dan 4-du. Maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan. Dengan demikian, uji *Cochrane-Orcutt* dapat memperbaiki masalah autokorelasi dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel eksogen terhadap

variabel endogen. Dalam kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen.¹⁴

Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

a. Persamaan I

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	0,634
X1	-0,018

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat Lampiran 2

Dari Tabel 4.13 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,018X1 + 0,634e$$

- 1) ROA mempunyai koefisien regresi sebesar -0,018 dengan arah negatif yang menunjukkan tidak ada hubungan yang searah antara variabel ROA (X1) dan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* (Y). Jika ROA meningkat maka Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* menurun. Nilai koefisien sebesar -0,018 artinya jika ROA diturunkan sebesar 1 satuan atau diturunkan satu tingkat maka Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* turun sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

¹⁴ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 30.

- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0,634 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,634. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	6,920
X2	0,100

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat Lampiran 2

Dari Tabel 4.14 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,100X_2 + 6,920e$$

- 1) BOPO mempunyai koefisien regresi sebesar 0,100 dengan arah positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah antara variabel BOPO (X_2) dan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* (Y). Jika BOPO meningkat maka Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,100 artinya jika BOPO dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* naik sebesar 0,100 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 6,920 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka

penyimpangan tersebut sebesar 6,920. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana CAR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	0,636
Z	-0,767

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat Lampiran 2

Dari Tabel 4.15 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,767Z + 0,636e$$

- 1) CAR mempunyai koefisien regresi sebesar -0,767 dengan arah negatif yang menunjukkan tidak ada hubungan yang searah antara variabel CAR (Z) dan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* (Y). Jika CAR meningkat maka Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* menurun. Nilai koefisien sebesar -0,767 artinya jika CAR diturunkan sebesar 1 satuan atau diturunkan satu tingkat maka Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* turun sebesar 0,767 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0,636 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,636. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

b. Persamaan II

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ROA terhadap
CAR

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	2,278
X1	-0,230

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat Lampiran 2

Dari Tabel 4.16 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -0,230X1 + 2,278e$$

- 1) ROA mempunyai koefisien regresi sebesar -0,230 dengan arah negatif yang menunjukkan tidak ada hubungan yang searah antara variabel ROA (X1) dan variabel CAR (Z). Jika ROA meningkat maka CAR juga menurun. Nilai koefisien sebesar -0,230 artinya jika ROA diturunkan sebesar 1 satuan atau diturunkan satu tingkat maka CAR turun sebesar 0,230 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 2,278 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 2,278. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

P O N O R O G O

Tabel 4.17
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana BOPO
 Terhadap CAR

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	25,456
X2	0,131

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat Lampiran 2

Dari Tabel 4.17 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 0,131X_2 + 25,456e$$

- 1) BOPO mempunyai koefisien regresi sebesar 0,131 dengan arah positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah antara variabel BOPO (X_2) dan variabel CAR (Z). Jika biaya operasional dan pendapatan operasional meningkat maka CAR meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,131 artinya jika BOPO dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka CAR naik sebesar 0,131 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 25,456 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 25,456. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.
3. Uji Regresi Linier Berganda
 Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang

melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹⁵

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama yaitu, pengaruh ROA dan BOPO terhadap CAR. Persamaan kedua yaitu, pengaruh ROA, BOPO, CAR, dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.

a. Model Regresi Linier Berganda Persamaan I (X1 dan X2 Terhadap Z).

Tabel 4.18

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Persamaan I

Variabel Independen	Koefisien B
(Constant)	4,218
X1	-0,413
X2	0,049
Y	-0,218

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021 Lihat lampiran 2

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$\hat{Y} = 4,218 + (-0,413) X_1 + (-0,049) X_2 + (-0,218) Z$$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 4,218 tanpa dipengaruhi variabel lain tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* sebesar 4,218.
- 2) Koefisien regresi sebesar -0,413 artinya jika *Return On Asset* variabel dinaikkan 1 satuan maka tingkat

¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56.

bagi hasil deposito *mudhārabah* akan turun sebesar 0,413 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

- 3) Koefisien regresi sebesar -0,049 artinya jika BOPO dinaikkan sebesar 1 satuan maka tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* akan turun sebesar 0,049 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
 - 4) Koefisien regresi sebesar -0,218 artinya jika CAR dinaikkan sebesar 1 satuan maka tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* akan turun sebesar 0,218 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- b) Model Regresi Linier Berganda Persamaan 2 (X1, X2 dan Z terhadap Y)

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Persamaan II

Variabel Independen	Koefisien B
(Constant)	66,744
X1	-7,545
X2	-0,453

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Z = 66,744 + -7,545 X_1 + (-0,453 X_2)$$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 66,744 tanpa dipengaruhi variabel lain CAR sebesar 66,744.
- 2) Koefisien regresi ROA sebesar -7,545 artinya jika variabel ROA dinaikan sebesar 1 satuan maka CAR akan turun sebesar 7,545 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

3) Koefisien regresi BOPO sebesar -0,453 artinya jika BOPO dinaikkan sebesar 1 satuan maka CAR akan turun sebesar 0,453 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau yang disebut *path analysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).¹⁶ Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikan (*significance*) suatu hubungan sebab akibat hipotekal dalam seperangkat variabel.¹⁷

Adapun hasil analisis jalurnya sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung X1 terhadap Y} &= -0,099 \\ \text{Pengaruh tidak langsung X1 ke Z ke Y} &= -0,491 \times (- \\ &0,805) = 0,396 \\ \text{Total pengaruh (korelasi X1 ke Y)} &= -0,099 + 0,396 \end{aligned}$$

¹⁶ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

¹⁷ Imas Antika Suci Ramadhani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel Intervening," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 60.

$$= -0,297$$

Persamaan 2:

Pengaruh langsung X2 terhadap Y = -0,119

Pengaruh tidak langsung X2 ke Z ke Y = -0,299 x (-0,805) = 0,240

Total pengaruh (korelasi X2 ke Y) = -0,118 + 0,240 = -0,041

Tabel 4.20
Hasil Pengujian Analisis Jalur

Hasil Analisa Jalur Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1 terhadap Y	-0,099		-0,099
X2 terhadap Y	-0,119		-0,119
Z terhadap Y	-0,805		-0,805
X1 terhadap Z	-0,491		-0,491
X2 terhadap Z	-0,299		-0,299
X1 terhadap Y Melalui Z		-0,491 X -0,805 = 0,396	-0,099 + 0,396 = 0,297
X2 terhadap Y melalui Z		-0,299 X -0,805 = 0,240	-0,199 + 0,240 = 0,041

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Dengan hasil analisa jalur diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara lain sebagai berikut:

- a) Pengaruh ROA Terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah* Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil tabel 4.13 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel CAR mampu memediasi ROA terhadap tingkat laba bersih

dengan cara mengalikan nilai koefisien antara ROA dengan CAR dengan nilai koefisien CAR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.

- 1) Koefisien regresi ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* bersih sebesar -0,099.
- 2) Koefisien regresi ROA terhadap CAR sebesar -0,491.
- 3) Koefisien regresi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudārabah* terhadap CAR sebesar -0,805.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung variabel ROA (X1) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudārabah* (Y) melalui CAR (Z) $(-0,491 \times -0,805) = 0,396$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung ROA dan CAR sebagai variabel perantara terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* menunjukkan perhitungan yang mengarah lebih tinggi pengaruh langsung antara X1 terhadap Y. Dimana ROA lebih baik menggunakan pengaruh langsung sebesar -0,099 terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,396 melalui perantara CAR. Artinya akan meningkatkan laba bersih tanpa melalui faktor perantara tingkat bagi hasil deposito *Mudhārabah* atau menggunakan tidak pengaruh langsung.

- b) Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

Muḍhārabah dengan CAR sebagai Variabel Intervening dengan membandingkan nilai koefisien regresi

Berdasarkan hasil tabel 4.13 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* mampu memediasi ROA terhadap CAR dengan cara mengalikan nilai koefisien antara ROA dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien ROA terhadap CAR.

- 1) Koefisien regresi BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* sebesar -0,119.
- 2) Koefisien regresi BOPO terhadap CAR sebesar -0,299.
- 3) Koefisien regresi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* terhadap CAR sebesar -0,805.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung variabel ROA (X1) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* (Y) melalui CAR (Z) $(-0,299 \times -0,805) = 0,240$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung BOPO dan CAR sebagai variabel perantara terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* menunjukkan perhitungan yang mengarah lebih tinggi pengaruh langsung antara X2 terhadap Y. Dimana BOPO lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar 0,240 terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* sedangkan pengaruh langsung sebesar -0,119. Artinya BOPO

akan meningkatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* melalui faktor perantara CAR.

4. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.21
Hasil Uji T Persamaan 1

Variabel Independen	t hitung	Sig	Keterangan
X1-Y	-0,407	0,687	Tidak Ada pengaruh
X2-Y	-0,496	0,624	Tidak Ada pengaruh
Z-Y	-6,749	0,000	Ada Pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020. Lihat lampiran 2

Dari tabel 4.21 Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) H_1 menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*. Berdasarkan data analisis pengujian H_1 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,407 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari

$t(\frac{0,05}{2}; n-k) = t(0,025; 29)$, dengan demikian diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,701. Sehingga nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-0,407 < 1,701$. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,687 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*.

- 2) H_2 menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudhārabah*. Berdasarkan data analisis pengujian H_1 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,496 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari $t(\frac{0,05}{2}; n-k) = t(0,025; 30)$, dengan demikian diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Sehingga nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-0,496 < 2,037$. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,624 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*.
- 3) H_3 menyatakan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*. Berdasarkan data analisis pengujian H_3 menunjukkan t_{hitung} sebesar -6,749 sehingga nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-6,749 > 2,037$. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima

maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*.

Tabel 4.22
Hasil Uji t Persamaan 2

Variabel Independen	t hitung	Sig	Keterangan
X1-Z	-1,334	0,193	Tidak Ada pengaruh
X2-Z	-0,810	0,424	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Dari Tabel 4.22 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) H_1 menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap CAR. Berdasarkan data analisis pengujian H_1 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,334 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari $t(\frac{0,05}{2}; n-k) = t(0,025; 30)$, dengan demikian diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,334 < 2,037$. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,193 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_{a1} ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh ROA terhadap CAR.
- 2) H_2 menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR. Berdasarkan data analisis pengujian H_1 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -

0,810 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari $t(\frac{0,05}{2}; n-k) = t(0,025; 30)$, dengan demikian diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Sehingga nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-0,810 < 2,037$. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,424 > 0,05$, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap CAR.

b) Uji – F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel endogen (Z). Jika $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.23

Hasil Uji-F Persamaan 1

F	Sig
15,959	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan data Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan F_{hitung} dalam tabel diatas sebesar 15,959. Sementara itu nilai F_{tabel} sebesar 2,946. Diperoleh $F_{\text{tabel}} = f(k-1; n-k, 0,05) = (3-1; 32-3; 0,05) = (2; 29; 0,06)$, dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $15,959 > 2,946$. Sehingga ada

pengaruh signifikan variabel X_1 , X_2 dan Z terhadap variabel Y secara bersama-sama.

Tabel 4.24

Hasil Pengujian Uji f Persamaan 2

F	Sig.
1,159	328

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan data Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,328 > 0,05$. Sedangkan F_{hitung} dalam tabel diatas sebesar 1,159. Sementara itu nilai F_{tabel} sebesar 2,90. Diperoleh dari $F_{tabel} = f(k-1; n-k, 0,05) = (2-1; 32-2; 0,05) = (1; 30; 0,05)$, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1,159 > 2,90$. Sehingga ada pengaruh signifikan variabel X_1 , dan X_2 terhadap Z secara bersama-sama.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel endogen (Z) yang disebabkan oleh variabel eksogen (X).

Tabel 4.25

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Persamaan 1

R	R.Square
0,794	0,631

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.794 ini berarti ada hubungan antara variabel tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*

dengan variabel ROA, BOPO, dan CAR. Nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0.631 menunjukkan pengaruh X_1 , X_2 dan Z Terhadap Y adalah sebesar $0.631 = 63,1\%$ dan sisanya $37,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain selain X_1 , X_2 dan Z yang tidak masuk dalam model pembahasan.

Tabel 4.26

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Persamaan 2

R	R Square
0,272	0,074

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021. Lihat lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.272 ini berarti ada hubungan antara variabel CAR dengan variabel ROA, dan BOPO. Nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0.074 menunjukkan pengaruh X_1 , X_2 Terhadap Z adalah sebesar $0.074 = 7,4\%$ dan sisanya $93,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain selain X_1 dan X_2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-0,407 < 1,701 t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0.687 > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh

terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dan menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel *Return On Asset* bertanda negatif. Artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.

Return On Asset merupakan indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam Isna (2012) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Apabila *Return On Asset* meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

Hasil penelitian ini bahwasannya *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*, artinya *Return On Asset* meningkat maka akan meningkatkan kenaikan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*. Tetapi karena thitung bernilai negatif maka kenaikan *Return On Asset* akan menurunkan tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*. Penyebabnya dikarenakan perhitungan *Return On Asset* diperoleh dari laba tahun berjalan yang masih belum memperhitungkan aspek perpajakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmawaty dan Tiffany yang menyatakan bahwa *Return*

On Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* tidak dipengaruhi secara langsung oleh *return* atau pendapatan yang diterima oleh bank.

Solusinya Bank BRI Syariah Indonesia harus meningkatkan *Return On Asset* yang dicapai karena *Return On Asset* atau laba yang diperoleh bank cukup besar bersumber dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudhārib*.

2. Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-0,496 < 1,701 t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0.624 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dan menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel biaya operasional dan pendapatan operasional bertanda negatif. Artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya, semakin kecil rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Mawardi (2005) efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharābah*, karena disebabkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang tinggi akan memperlihatkan porsi yang tidak seimbang antara pendapatan operasional dengan biaya operasional sehingga akan mengakibatkan buruk bagi kesehatan bank. Dan secara langsung akan berdampak buruk juga untuk tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah .

Hal ini diperkuat oleh penelitian siti rahayu dan agus farianto menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*. Dengan nilai signifikan sebesar 0,387 lebih besar dari α 0,05, sehingga dapat disimpulkan terima H_0 yang berarti Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap tingkat bagi hasil deposito

mudhārabah dengan nilai koefisien sebesar 0,873. Berdasarkan pengujian ini menunjukkan nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*.

Solusinya Bank BRI Syariah harus memperhatikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang dikeluarkan Bank BRI Syariah, agar tidak terlalu tinggi akan memperlihatkan porsi yang tidak seimbang antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sehingga akan mengakibatkan buruk bagi kesehatan Bank. Dan secara langsung akan berdampak buruk juga untuk tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-6,749 > 1,701 t_{tabel}$, artinya H_a diterima dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima, artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dan menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* bertanda negatif. Artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*.

Rasio kecukupan modal diwakili dengan *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio

kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan.

Hasil penelitian ini bahwasannya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*, dilihat dari data laporan keuangan triwulan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan peningkatan sedangkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* mengalami penurunan, artinya Bank BRI Syariah menyimpan cadangan modal yang besar, hal tersebut disebabkan karena bank syariah masih kurang optimal dalam menyalurkan dananya baik berupa investasi maupun pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmy dan Rizky Amelia yang menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian

yang menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat bagi hasil deposito *mudhārabah*.

Solusinya Bank BRI Syariah harus meningkatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* karena deposito termasuk produk yang mudah dan murah sehingga masyarakat lebih tertarik menabung dan menginvestasikan uangnya di deposito *mudārabah* Bank BRI Syariah. Dan Bank BRI Syariah Indonesia harus memperhatikan nilai rasio *Capital Adequacy Ratio*, meskipun kecukupan modal sangat besar, Bank BRI Syariah disarankan untuk mengoptimalkan pembiayaan atau penyaluran dananya agar besarnya Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* yang dibagikan ke deposan dapat meningkat

4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* .

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-1,334 < 1,699$, sehingga H_0 diterima dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,193 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel *Return On Asset* bertanda negatif. Artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan besaran rasio *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap

Capital Adequacy Ratio ini, disebabkan oleh kenaikan dan penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perolehan nilai *Return On Asset* yang tinggi sebagai wujud peolehan laba operasional yang tinggi tidak selalu akan menyebabkan naiknya pula nilai *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini disebabkan besaran nilai *Capital Adequacy Ratio* bukan saja berasal dari profit melainkan besaran nilai *Capital Adequacy Ratio* juga dapat berasal dari penyeteroran modal dari pemilik bank. Meskipun profit merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio*. Begitupula jika *Return On Asset* mengalami penurunan yang berarti profit juga mengalami penurunan belum tentu pula akan menyebabkan turunnya nilai *Capital Adequacy Ratio*, karena naik-turunnya *Capital Adequacy Ratio* juga sangat ditentukan oleh perubahan risiko operasional bank yang tertuang dalam aktiva tertimbang menurut risiko baik neraca maupun administratif. Sehingga *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Tidak signifikannya hasil penelitian ini tidak luput dari perbedaan data yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ni Made Winda Parascintya Bukian menunjukkan bahwa

P O N O R O G O

Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.¹⁸

Solusinya bank bri syariah harus meningkatkan nilai *Return On Asset* karena semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukkan untuk menambah modal dan nilai *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat pula.

5. Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-0,810 < 1,699$, sehingga H_0 diterima dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0.424 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional bertanda negatif. Artinya, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian ini Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Bank yang dapat mengendalikan biaya

¹⁸ Ni Made Winda P B & Gede Merta S, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4, No 4 (2015), 24.

operasionalnya akan memperoleh keuntungan yang maksimal, ini disebabkan dari pendapatan operasional bank yang diperoleh melebihi dari biaya operasional yang dikeluarkan, kelebihan ini nantinya dapat menambah modal bank. Tidak signifikannya pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* dikarenakan biaya operasional selalu dibiayai oleh pendapatan operasional karena pendapatan operasional cenderung lebih sering terjadi dibanding biaya operasional, biaya operasional biasanya terjadi dalam hitungan bulan atau tahun, namun pendapatan operasional terjadi disetiap saat, seperti; pendapatan bunga, maupun pendapatan operasional lainnya antara lain; biaya transaksi nasabah melalui ATM, biaya transaksi pada *teller* bank dan lainnya. Maka dengan logika tersebut Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak akan mempengaruhi modal untuk menutupi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang tinggi. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada penelitian ini yaitu negatif, hal ini sesuai dengan logika yang ada, jika suatu perbankan telah efisien dalam proses operasionalnya maka laba perusahaan tersebut akan meningkat sehingga *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat pula.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ni Made Winda Parascintya Bukian menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.¹⁹

Solusinya Bank BRI Syariah harus mengurangi rasio biaya operasional dan pendapatan operasional yang tinggi karena dapat mengurangi modal yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah.

6. Pengaruh *Return On Asset* dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio*. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1,159 < 2,90 F_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,328 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil uji determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,794 yang artinya variabel independen *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 79,4% sedangkan sisanya 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Hasil penelitian ini yaitu pendapatan Bank BRI Syariah sedikit, dan biaya yang dikeluarkan sangat

¹⁹ Ni Made Winda P B & Gede Merta S, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4, No 4 (2015), 24.

banyak. Jadi, mengakibatkan kecukupan modal pada Bank BRI Syariah tidak meningkat.

Solusinya Bank BRI Syariah harus mengefesiensi dalam proses operasionalnya maka laba perusahaan tersebut akan meningkat sehingga *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat pula dan Bank BRI Syariah harus meningkatkan nilai *Return On Asset* agar nilai *Capital Adequacy Ratio* juga meningkat dan juga berada pada kondisi baik.

7. Pengaruh *return On Asset*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*.

Berdasarkan hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $15,959 > 2,67 F_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*. Hasil uji determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,272 yang artinya variabel independen *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* sebesar 27,2% sedangkan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Karena *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Capital*

Adequacy Ratio secara bersama-sama berpengaruh akan berdampak pada peningkatan dan penurunan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* bank bri syariah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Umiyati & Syarif berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*.

Apabila kinerja keuangan bank dapat berjalan dengan baik maka kinerja keuangan bank juga dapat berjalan optimal untuk menghasilkan keuntungan atau bagi hasil kepada para nasabahnya.

8. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan tabel 4.20 bahwa *Capital Adequacy Ratio* dapat memediasi antara *Return On Asset* dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah*. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (-0,491) dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍhārabah* (-0,805) adalah 0,396 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍhārabah* (-0,099).

Dapat dilihat bahwa penelitian ini signifikan berpengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Capital*

Adequacy Ratio dan justru *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* secara langsung tidak berpengaruh signifikan.

9. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan tabel 4.20 bahwa *Capital Adequacy Ratio* dapat memediasi antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* (-0,299) dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* (-0,805) adalah 0,240 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* (-0,119).

Dapat dilihat bahwa penelitian ini signifikan berpengaruh antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan justru Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* secara langsung tidak berpengaruh signifikan.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai Variabel Intervening pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020” Hasil analisis data dan pembahasan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* Bank BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan hasil t_{hitung} sebesar $-0,407 < t_{tabel} = 1,701$ dan nilai signifikan sebesar $0,687$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.
2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-0,496 < t_{tabel} = 1,701$, dan nilai signifikan sebesar $0,624$. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.
3. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan hasil t_{hitung} sebesar $-6,749 > t_{tabel} = 1,701$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy*

Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah*.

4. *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Bri Syariah. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-1,334 < t_{tabel} = 1,699$ dan nilai signifikan sebesar 0,193. Maka disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-0,810 < 1,701 t_{tabel}$ dan nilai signifikan 0,424. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
6. *Return On Asset* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah. Dapat dilihat nilai $F_{hitung} 1,159 < F_{tabel} 2,67$ dan signifikan 0,328. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah.
7. *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah. Dapat dilihat nilai $F_{hitung} 15,959 > F_{tabel} 2,67$ dan signifikan

sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan *Return On Asset* Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah secara simultan berpengaruh signifikan sehingga model regresi yang diperoleh sesuai.

8. *Capital Adequacy Ratio* dapat memediasi antara *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (-0,491) dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* (-0,805) adalah 0,396 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* (-0,099).
9. *Capital Adequacy Ratio* dapat memediasi antara biaya operasional dan pendapatan operasional dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* pada Bank BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan perkalian koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* (-0,299) dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* (-0,805) adalah lebih besar 0,240 dibandingkan nilai koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* (-0,199).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat memberikan beberapa saran dan masukan agar penelitian ini dapat berguna untuk kedepannya, diantaranya:

1. Bagi Bank BRI Syariah

- a. Bank BRI Syariah harus meningkatkan *Return On Asset* yang dicapai karena *Return On Asset* atau laba yang diperoleh bank cukup besar bersumber dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudhārib*.
- b. Bank BRI Syariah harus memperhatikan nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* meskipun kecukupan modal sangat besar, Bank BRI Syariah disarankan untuk mengoptimalkan pembiayaan atau penyaluran dananya agar besarnya Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* yang dibagikan ke deposan dapat meningkat.
- c. Bank BRI Syariah harus meningkatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudhārabah* karena deposito termasuk produk yang mudah dan murah sehingga masyarakat lebih tertarik menabung dan menginvestasikan uangnya di deposito *mudhārabah* Bank BRI Syariah.
- d. Bank BRI Syariah harus memperhatikan biaya operasional dan pendapatan operasional agar tidak terlalu tinggi karena jika terlalu tinggi akan memperlihatkan porsi yang tidak seimbang antara pendapatan operasional dengan biaya operasional sehingga akan mengakibatkan buruk bagi kesehatan bank. Dan secara langsung akan berdampak buruk

juga untuk tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah .

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian sejenis, diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lain seperti variabel *Net Profit Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Receiabel Asset*, *Operating Effeciency*, atau variabel lainnya mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudārabah* pada perbankan syariah sehingga mendapatkan hasil dari sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Arif. M. Nur Rianto dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Ansofino dkk., *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hasan, Nurul Ichsan Hasan. *Perbankan Syariah*. Jakarta: GP Press Group. 2014.
- Ismail. *manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Karim, Adiwarmanto, A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2010.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

- . *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitaitaf*. Yogyakarta: MPI, 2017.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Porman, Andy T. *Menilai Harga Saham*. Jakarta: PT. Elex Komputindo. 2007.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- . *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

----- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2012.

Suhardjono, Kuncoro Mudrajad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian*. Yogyakarta: 2002.

Suharsimi, Arikunto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.

Wangawidjaja, A Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wijaya, Toni. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

----- . *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiroso. *penghimpunan dana dan distribusi hasil usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grafindo, 2005.

Yudiana, Fetria Eka. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Solo: Stain Salatiga Pess, 2014.

Skripsi

Arum, Yulinda Wahyuning. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.

Ramadhani, Imas Antika Suci. “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Jurnal

Adnan, Ridwan, Dkk. “Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequency Ratio, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Volume 3, No 2. Oktober 2016.

Armereo. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di BEI”. *Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*. Volume 04 No 01. Desember 2015.

Fahrurrozi. “Konsep Perjanjian *Profit and Loss Sharing* dalam Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol 3, No 2. Desember 2016.

Isna K, Andrani dan Sunaryo. “Analisis Pengaruh Return on Asset BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. VOL 11 No 1. September 2012.

Juwariyah, Siti. “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Muthlaqah* Studi Bank Muamalat Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 01 No. 1 2008.

Nur Moh, Iskandar Dan M. Nasir, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.3, No 4 2014.

Pravasanti, Yuwita Ariessa. “Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 2018.

Rahmawaty, dan Andari Yudina, Tiffany. “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah”. *JurnalDinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol 2, No 1. Maret 2015.

Umiyati, dan Shella Muthya Syarif. “Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol 4, No 1. 2016.

Winda P B, Ni Made & Gede Merta S. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. *Jurnal Manajemen Unud*. Vol 4, No 4. 2015.

Website

Bank BRI Syariah, “Profil Bank BRI Syariah”, dalam <https://www.brisyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 02 November 2020, jam 13:07).

BRI Syariah, “Laporan Keuangan Triwulan Bank BRI Syariah,” dalam www.brisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 02 November 2020, jam 13:10).

Fatkhan Amirul Huda, “Uji Asumsi Klasik,” dalam <http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/> (diakses pada tanggal 25 september jam 08.21).